

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



Oleh

NURHIJRAH SIDDIK
NPM. 03071811050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

NURHIJRAH SIDDIK
NPM. 03071811050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

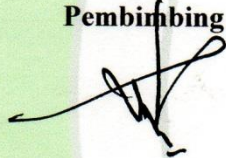
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

Oleh

NURHIJRAH SIDDIK
NPM. 03071811050

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada tanggal 27 Januari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan

Pembimbing I



Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
NIP. 196704041991051001

Pembimbing II



Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum
NIP. 198003042005011001

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Khairun**



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP. 198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nurhijrah Siddik

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada hari Senin tanggal 27 Januari 2023 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 1003/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 27 Januari 2023

Panitia dan Dewan Penguji:

1. Dr. Syahril Muhammad, M.Hum
(Penguji Utama)

()

2. Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Anggota Penguji-1)

()

3. Nani I Rajaloe, S.Pd., M.Pd
(Anggota Penguji-2)

()

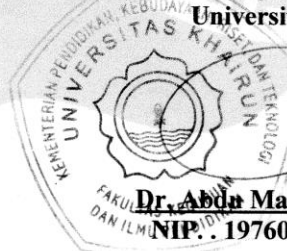
4. Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
(Pembimbing Utama)

()

5. Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum
(Pembimbing Pendamping)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun,


Dr. Abdur Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Nurhijrah Siddik**

NPM : 03071811050

Judul : Implementasi pendidikan karakter berbasis Nilai-Nilai kearifan lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, Saya menyatakan bahwa skripsi yang disusun ini merupakan hasil karya saya sendiri. Dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti skripsi ini bukan hasil karya saya atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi, sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Ternate, 13 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nurhijrah Siddik
NPM.03071811050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***“Muliakan anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab
budi pekerti yang baik”***

(HR.Ibnu Majah)

***“kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai
untuk menjadi hebat”***

(Nurhijrah Siddik)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai Ayahanda Farid Siddik dan Ibunda ku Nurma Sabtu yang selalu bersusah paya merawat, membina, membimbing, mencintaiku dengan penuh keiklasan yang takhenti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya yang tulus dan bekerja keras tak kenal lelah letih, penuh sabar selalu mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, dan perhatian keberhasilan studiku. Cinta yang luhur telah menginspirasi dalam kehidupan penulis mereka mendidik penulis untuk melangkah dalam mengambil keputusan, demi kesuksesan buah hatinya serta

senantiasa memberikan harapan dan Do'a- Do'a indah, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan demi keberhasilanku.

2. Terimakasih pulah kaka dan adik-adikku Nurlaela Siddik, Yunus Sabtu, Arjim Langar, Rukaida Siddik, Munawar Langar, Aurellia Segar, Maharani Sabtu yang telah telah mengajari penulis dalam memaknai hidup dan selalu memberikan harapan menuntut dengan sabar dan menunjukan pada penulis cita-cita mulia.
3. Seluruh keluarga tercinta atas bantuan moril dan materil kepada penulis selama menempuh studi terimakasih atas dukungannya selama ini Allah SWT lah yang akan membalas semuanya dengan kasih sayangnya yang lebih besar lagi.
4. Kedua pembimbingku Dr. Mohtar Kamisi,S.Pd.,M.Si, dan Dr. Rustam Hasyim,S.Pd.,M.Pd yang selalu meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memberi semangat kepada penulis dalam masa studiku. Terimakasih atas dedikasi dan atensi yang begitu tinggi kepada penulis mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebajikannya. Serta ketiga pengujiku Dr. Syahril Muhammad,M.Hum, Dr.Wahyudin Noe,S.Pd.,M.Pd Nani I Rajaloe,S.Pd.,M.Pd. yang takpernah bosan memberikan ilmu pengetahuan serta kritikan dan saran yang membangun kepada penulis bisa sampai pada titik ini.
5. Almaterku tercinta UNIVERSITAS KHAIRUN yang telah memberikan tempat dan fasilitas bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan serta banyak pengalaman penulis dapatkan untuk meraih cita-cita.

ABSTRAK

Nurhijrah Siddik (2022) **“Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate”**. Dibawah bimbingan sebagai pembimbing I Dr Mohtar Kamisi S.Pd.,M.Si dan Pembimbing II Dr. Rustam Hasyim, M.Hum., M.Pd

Dalam penelitian ini adalah implementasi Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sehingga implementasi pendidikan karakter ini menjadi bagian yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji: (1). implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate. (2). faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter. (3). Nilai-Nilai Kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik karena guru dan peserta didik selalu memberikan arahan tentang nilai pendidikan karakter. Seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai demokrasi, dan nilai kejujuran. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter, terjalannya komunikasi baik antara guru dan peserta didik, adanya dukungan dan kerja sama antar guru dan kepala sekolah, kemudian dukungan orang tua peserta didik, suasana lingkungan sekolah yang baik, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah, kemudian faktor penghambat Adanya keterbatasan waktu disebabkan karena jam pelajaran yang guru gunakan itu sedikit, kurang adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, kemudian peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, serta kurangnya pengawasan dari guru. (3) Nilai-Nilai Kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan peserta didik dalam pembelajaran yaitu, nilai kebersamaan saling menolong dan saling membantu baik nilai-nilai kearifan lainnya berupa ekstrakurikuler yakni tarian lalayan tarian cakalele, dan tarian soya-soya adapun yang menjadi sarana dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal yaitu budaya dan integritas yang merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. kelompok.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal

ABSTRACT

Nurhijrah Siddik (2022) "Implementation of character education based on local wisdom values at SMA Negeri 10 Kota Ternate". Under the guidance as supervisor I Dr. Mohtar Kamisi S.Pd., M.Sc and Advisor II Dr. Rustam Hasyim, M.Hum., M.Pd

The background in this study is the implementation of character education which is referred to as value education, character education, moral education, character education, which aims to develop the ability of students to make good and bad decisions, maintain what is good and realize that goodness in everyday life. wholeheartedly so that the implementation of character education becomes a very important part for students in the teaching and learning process. The purpose of this research is to examine: (1). How is the implementation of character education in SMA Negeri 10 Kota Ternate. (2). What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of character education. (3). What local wisdom values are contained in the implemented character education. The research method used is a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques namely, observation, interviews and documentation studies. The results of this research show that (1) the implementation of character education in schools is quite good because teachers and students always give directions about the value of character education. Such as religious values, tolerance values, discipline values, democratic values, and honesty values. (2) supporting factors and inhibiting factors for the implementation of character education, good communication between teachers and students, support and cooperation between teachers and principals, then support from parents of students, a good school environment, infrastructure that supports the learning process both in the classroom and in the school environment, then the inhibiting factors are limited time due to the few hours of lessons that teachers use, lack of continuity between the school environment and the family environment , then students who do not comply with school rules, as well as a lack of supervision from the teacher. (3) What local wisdom values are contained in character education that is implemented by local wisdom values that can be implemented in learning, namely, helping each other and helping each other both in group assignments and outside group assignments.

Keywords: Implementation of character education based on local wisdom values

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT,. Yang telah memberikan taufik dan hidayahNya, berupa kesehatan dan kesempatan, kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.

Penyusunan skripsi ini, Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena penulis hanyalah manusia biasa, tentunya tidak luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini penulis membuka ruang kepada pembaca untuk memberi kritik dan saran yang bersifat membangun pengalaman dan wawasan agar berikutnya penullis dapat melahirkan karya yang berkualitas. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehinga karya ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ridha Ajam. M.Hum selaku Rektor Universitas Kahirun.
2. Bapak Dr. Abdul Mas'ud S.Pd.,M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Khairun.
3. Ketua Jurusan PIPS dan ketua program studi PPKn yang telah menerima judul dan memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraaan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
5. Bapak Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Dr. Rustam Hasyim, S.Pd., M.Hum selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu membantu dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Syahril Muhammad, M.Hum, selaku penguji I, Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd selaku penguji II, Nani I Rajaloe, S.Pd., M.Pd selaku penguji III terima kasih atas kritikan dan sarannya yang sifat membangun bagi penulis.
7. Bapak/ibu dosen dan tata usaha program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pribadi Zakia Abdullah, S.Pd, Dr. Irwan Djumat, M.Pd, Drs. Muktar Yusuf, M.Si, Dr. Syahril Muhammad, M.Hum, Dr. Mohtar Kamisi. S.Pd.,M.Si, Dr. Rustam Hasyim, S.Pd.,M.Pd, Dr. Irwan Abbas, S.S.,M.Hum, Dr. Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd, Jainudin Abdullah, S.Pd.,M.Pd, Nani I Rajaloe, S.Pd.,M.Pd,

Sitih Rahia Hi. Umar, S.Ag.,M.A, Oktosiyanti, MT Abd, S.Ag.,M.Pd,
Hasmawati, S.Ag., M.Pd.

8. Sahabat-sahabat terbaiku Salti Saiful, Masud Ibrahim, Wahdianti Albugis, Desiani Sumtaki, Hairani Mayau, Ruwanti Gunawan, Lidyanti Paramata, Mirja Hidayat, Umianur Latuamurik, Hajija Noho, terima kasi atas segala perhatian dan dukungan kasi sayang yang kalian berikan kepada penulis.
9. Teman-teman Angkatan 018 yang memberikan semangat dan dukungan Saira Yasim, Hidi Diana, Rayanti Amrin, Udi Murad. dan masi banyak lagi nama yang penulis belum sempat menyebut satu persatu.
10. Teman-teman PPL II Tahap I 2021 SMA Negeri 10 Kota Ternate terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang kalian berikan kepada penulis.

Ternate,13 Februari 2023

Penullis

Nurhijrah Siddik
03071811050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	8
1. Pengertian Pendidikan.....	8
2. Pengertian Karakter.....	9
3. Penegertian Pendidikan Karakter.....	10
4. Nilai –Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	12
5. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter.....	17
6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter.....	19
7. Strategi Pendidikan Karakter.....	20
B. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Pendidikan Karakter.....	21
1. Faktor Pendukung.....	21
2. Faktor Penghambat.....	22
C. Konsep Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	24
1. Pengertian Nilai.....	24
2. Pengertian Kearifan Lokal.....	26

3. Pengertian Nilai Kearifan Lokal.....	28
4. Fungsi Nilai Kearifan Lokal.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode penelitian kualitatif.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	35
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	38
3. Nilai-Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	41
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	43
1. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	44
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	46
3. Nilai-Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
1. Kesimpulan.....	58
2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
Lampiran 2. Informen Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	71
Lampiran 3. Informen Guru SMA Negeri 10 Kota Ternate.....	72
Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru.....	74
Lampiran 6. Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 263).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek ‘pengetahuan yang baik’ akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good*. Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi; (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *Grand Design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

dilaksanakan dengan berpedoman pada silabus, RPP, dan buku ajar yang berwawasan pendidikan karakter. nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran PPKn adalah meliputi; nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. (Daryanto & Darmiatun, 2013: 42)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya transformasi budaya dan nilai-nilai. Budaya dan nilai-nilai yang dipandang baik dan dijunjung oleh generasi terdahulu yang di wariskan dan diteruskan kepada generasi berikutnya, bukan saja sebagai upaya untuk mensosialisasikan dan mengintegrasikan individu-individu kedalam komunitas masyarakat bangsanya, namun lebih jauh dari itu pendidikan yang dimaksud sebagai upaya memberikan bekal kekuatan dalam menghadapi kehidupan masa kini bahkan kehidupan dimasa-masa yang akan datang. Tanpa transformasi pendidikan akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terjadi terbelakang. berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu komunitas.

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis, melainkan berubah sejalan dengan waktu atau dinamis, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat. Tilar (2002:9)

Kearifan lokal merupakan suatu kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang terdapat di suatu daerah. Sartini menyatakan bahwa “Kearifan lokal gabungan dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Pendapat masyarakat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, yang tertanam dan dijadikan suatu pegangan oleh anggota masyarakat disebut dengan kearifan lokal (*local wisdom*). Kearifan lokal terbentuk sebagai wujud budaya masyarakat yang unggul di daerah setempat maupun kondisi daerah tersebut dalam arti luas”, (Wuryandani & Budimansyah, 2012: 2). Kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan masyarakat lokal untuk memecahkan berbagai masalah guna memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya itu, kearifan lokal dimaknai dengan kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, masyarakat setempat. Dari segi pendidikan, kearifan lokal dapat digunakan untuk melindungi budaya lokal kita.

Pengembangan kearifan lokal harus berasal dari kemampuan daerah tertentu. Kearifan lokal yang terkenal di daerah Ternate adalah, makanan, seni tradisional, tari, bahasa, cerita rakyat, dll. Pengimplementasian pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter mutlak diperlukan, salah satunya dapat dilakukan dengan mengkaji kearifan lokal melalui cerita rakyat di suatu daerah. Hal ini dilakukan mengingat hampir dari semua daerah di tanah air mempunyai cerita rakyat. Setiap etnis nusantara memiliki berbagai macam kearifan lokal. Dalam konteks kelembagaan sekolah, pendidikan karakter atau karakter mungkin didasarkan pada warisan budaya yang

mewujudkan nilai-nilai luhur dalam pendidikan manusia yang bermartabat dan beradab, (Takdir, 2014:83).

Penerapan nilai-nilai budaya pada sekolah penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi. Menurut Puspita Pembelajaran di sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan potensi peserta didik ke jenjang berikutnya sehingga diperlukan stimulus serta rangsangan agar kompetensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik. Penerapan nilai-nilai budaya juga penting diberikan pada pembelajaran siswa sekolah karena nilai-nilai budaya tersebut akan tertanam lebih kuat karena nilai-nilai budaya tersebut ditanamkan kepada peserta didik. akhir-akhir ini, banyak akademisi dan peneliti yang berupaya untuk memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah. (Menurut Puspita, 2016)

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah. Seperti karakter nilai religius, rasa ingin tahu, toleransi, dan bekerja keras. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang di tuntut untuk menyajikan pengetahuan sosial budaya yang menarik dan berada pada daerah sekitar tempat tinggal peserta didik, kita bisa membuat mereka menjadi anak yang berpikir kritis, kreatif dalam segala hal, pandai dalam bertindak, serta cerdas dalam menyikapi berbagai hal sehingga akan dengan mudah terealisasikan tujuan dari pembelajaran. Tak terkecuali dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai nasionalisme. Dengan diintegrasikanya nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah diharapkan agar siswa memiliki pemahaman terhadap

kearifan lokalnya sendiri sehingga menimbulkan kecintaanya budayanya sendiri. Proses integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah bisa dilakukan untuk semua bidang studi. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah tentunya guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, disesuaikan dengan materi/mata pelajaran yang disampaikan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Keunggulan lokal dapat berupa kearifan lokal yang berbentuk dalam sistem nilai budaya masyarakat. Salah satu fungsi basis lokal tersebut adalah untuk membangun jati diri dengan cara semacam ini. Perubahan-perubahan global yang menembus berbagai sektor kehidupan siswa tidak akan mencabut nilai-nilai lokal yang sudah lama hidup di lingkungan sosial di mana siswa tinggal. Pemaknaan lokal bukan disikap dengan pelestarian, tapi lebih pada pengembangan nilai-nilai budaya lokal perlu dikembangkan materi sejarah yang ditetapkan pada kedudukan sejarah dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Mengimplementasikan pendidikan berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik dan kendala-kendala apa sajakah yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis dalam proposal ini mengambil judul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah tersebut kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter
2. Masi terdapat perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi masalah yang akan diteliti dikaji lebih dalam sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?
3. Nilai-Nilai Kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

3. Mengetahui nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

sebagai dasar pembelajaran pengetahuan tentang pentingnya implementasi Karakter peserta didik berbasis Kearifan Lokal

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Ternat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Serta setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pula sebagai pendidikan. Pendidikan formal umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi.

Menurut Plato pendidikan direncanakan dan di program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.

Menurut Edgar Dalle pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Menurut Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian pendidikan adalah pemberian pemahaman, bimbingan dari seorang dewasa kepada murid untuk mendapatkan kedewasaan dalam melaksanakan peranannya dalam kehidupan secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia “ karakter”, yunani character, dari charassein yang berarti memnuat tajam. (Menurut Majid dan Andayani, 2010:11).

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pengerti yang membedakan

seseorang dengan yang lain. Sementara itu dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter;watak). Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain, (Zubaedi, 2012:9).

Pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah watak atau sifat, kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individual yang bersifat relatif tetap atau kekal dan merupakan ciri khusus yang membedakan seorang individu dengan individu lain. Karakter merupakan sebuah pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya menurut Koesoema mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien, (Koesoema, 2007).

Menurut Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia

seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa, (Muchlas & Hariyanto, 2013:45).

Pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, (Salahudin & Alkrienciehie, 2013:42).

Menurut pendapat Muhamimin Azzet pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan, (Azzet, 2014:37) .

Pendidikan karakter menurut Zubaedi yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karkater peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan, (Zubaedi, 2012:19).

Menurut pendapat Wibowo pendidikan karakter adalah suatu pendidkan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bak di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, (Wibowo, 2013:40).

Penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada

seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

4. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai karakter. Nilai prakondisi yang dimaksud di antaranya: keagamaan, gotong-royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

Delapan belas nilai-nilai karakter tersebut di atas dapat deskripsikan sebagai berikut:

a. Religius

Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang dianut, termaksud dalam hal sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama atau aliran kepercayaan lain. Seperti hidup rukun dan berdampingan.

b. Jujur

Perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Terbiasa dalam bersikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang lebih bertanggung jawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Maka dari itu, toleransi menjadikan sikap yang sangat penting karena merupakan tindakan yang menghormati keragaman latar belakang, pandangan, dan kepercayaan.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pokok yaitu, disiplin, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri.

e. Bekerja Keras

Nilai bekerja keras merupakan salah satu nilai karakter yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran, nilai karate kerja keras tentunya akan membentuk kepribadian siswa yang selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Kemampuan mencurahkan atau mengarahkan seluruh usaha dan kesungguhan potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan yang dicapai. Dengan demikian keyakinan seseorang atau individu dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, dan berguna untuk masyarakat luas.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif, demokrasi menunjang tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga Negara dan bekerjasama dengan orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perilaku yang sama di mata Negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Demokrasi tidak memperbolehkan terjadinya penindasan baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokrasi mengajarkan individu untuk saling menghormati satu sama lain.

i. Rasa ingin tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan. Suatu rasa atau kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal yang baru, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa serta memberikan dampak positif dalam perkembangan berbangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan juga timbul dari dalam diri warga Negara untuk mencintai dan rela berkorban demi kepentingan bangsa Negara.

k. Cinta Tana Air

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, seseorang yang menghargai prestasi memiliki pandangan bahwa hasil dari apa yang dia kerjakan maupun orang lain kerjakan memiliki nilai.

m. Komunikatif

Komunikatif atau bersahabat, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

n. Cinta Damai

Cinta damai yakni, sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

Delapan belas nilai tersebut dapat diskritisasi menjadi lima nilai utama karakter yaitu: (1) religious, (2) Tangung Jawab, (3) Kerja Keras, (4) Disiplin, dan (5) Gotong Royong.

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan mampu diimplementasikan oleh sekolah dengan baik melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Otten menambahkan “Integritas (*integrity*) sebagai penyempurna rumusan nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik”.

5. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah, diantaranya sebagai berikut: (Kesuma, dkk. 2012)

1. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
2. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Menurut pendapat Mulyasa, Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Mulyasa (2011: 3)

Fungsi pendidikan karakter menurut pendapat Amin, merupakan upaya menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berfikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (domain kognitif, afektif, dan psikomotorik), membangun kehidupan bangsa yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga Negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain. Amin (2011: 37)

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik.

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif:

1. kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik
2. definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku
3. gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter
4. ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral
6. buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil
7. usahakan mendorong motivasi diri siswa
8. libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa,
9. tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
10. libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Motif dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut adalah untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan berkarakter. Prinsip-prinsip di atas, dapat terlaksana secara optimal dengan memperhatikan prinsip keteladanan yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik, prinsip rutinitas untuk menjadi perilaku baik sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan prinsip kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan sehari sebagai individu yang berakhlak mulia dan berdaya guna Lickona (2007) dalam Yuliana (2012)

7. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan, Amri, Jauhari, & Elisah memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu: (Jauhari & Elisah 2011: 89-94)

- a. Pendekatan penanaman nilai Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada peserta didik diantaranya melalui keteladanan, pengautan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, dan lain-lain.
- b. Pendekatan perkembangan kognitif Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Karena itu, melalui

pendekatan ini peserta didik didorong untuk membiasakan berfikir aktif tentang seputar masalah-masalah moral yang hadir di sekeliling mereka, dimana peserta didik dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pada gilirannya diharapkan keputusan yang diambilnya dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

- c. Pendekatan klarifikasi nilai Orentasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkat kemampuan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh peserta didik.
- d. Pendekatan pembelajaran berbuat Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun berkelompok.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

1. Faktor Pendukung

- a. Perencanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 mempermudah guru untuk menentukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk membina pencapaian karakter religius.
- b. Wawasan tentang nilai-nilai lokal dan pengalaman guru yang tidak diragukan lagi, karena sudah mengantongi sertifikat pendidik dari pemerintah, jadi persoalan mudah bagi guru profesional dalam membina karakter religius peserta didik, melalui nilai kearifan lokal.

- c. Adanya dukungan dan kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam membina sikap dan perilaku peserta didik, baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah, dan evaluasi bagi guru-guru profesional yang kurang melaksanakan pembinaan karakter peserta didik, serta kepala sekolah menyarankan guru-guru untuk selalu memperkenalkan budaya dan tradisi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- d. Pembinaan karakter religius peserta didik melalui nilai kearifan lokal dapat diintergrasikan melalui pengarahan dan pemberian nasehat melalui kegiatan program-program intra dan ekstra sekolah seperti; yasinan setiap hari jum'at, upacara bendera, pesantren kilat pada bulan ramadhan, kegiatan pramuka, kemah bersama dan lain-lain.
- e. Budaya sekolah yang mencerminkan kondisi lokal, dapat mempermudah proses pembinaan karakter religius melalui nilai kearifan lokal.
- f. Secara umum sikap peserta didik yang patuh pada guru, memudahkan guru untuk membina karakter rekigiusnya, dengan arahan dan nasehat yang diambil dari nilai kearifan lokal yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya persamaan persepsi dan komitmen guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik, yang pada awalnya diarahkan dengan nilai nilai kearifan lokal, namun karena keterbatasan pemahaman dan emosi guru, yang kehabisan cara untuk mengatur dan menertibkan peserta didik, akhirnya keluarlah kata-kata yang kurang pantas.

- b. Sebahagian kecil terdapat peserta didik yang sudah bermasalah dari rumahnya, bisa jadi broken home sehingga sulit diatur, dan sengaja melakukan kenakalan hanya untuk mencari perhatian teman dan gurunya.
- c. Kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, untuk menindaklanjuti yang diajarkan di sekolah, karena sebahagian peserta didik ada yang tidak mengerjakan PR dari guru. Lingkungan pergaulan, tidak terkontrol, karena peserta didik dapat mengikuti apa saja yang dilihat dan didengar, Terkait dengan hal-hal yang kurang pantas untuk diikuti pada saat bermain atau melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat.
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan perubahan yang begitu cepat sehingga, peserta didik susah diatur dan diajak kompromi, terkait pembinaan nilai karakter religiusnya, karena nilai-nilai kearifan lokal yang disampaikan, terdengar kuno dan tidak trendi. Pada hal pelestarian budaya itu penting untuk dilakukan terhadap generasi penerus bangsa.

Peran guru dalam mendampingi dan membina nilai-nilai karakter religius peserta didik berbasis nilai kearifan lokal budaya, dilakukan secara terus menerus baik terstruktur maupun naratif, supaya karakter religius peserta didik bercermin dari nilai-nilai budaya luhur. Sehingga pengkajian kembali nilai-nilai kearifan lokal menjadi sangat penting untuk dipahami makna nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebagai dasar pengkajian pendidikan karakter bagi peserta didik, guna membekali peserta didik tentang pengetahuan nilai-nilai moral, agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. nilai-nilai yang terkandung didalam

kearifan lokal budaya memiliki nilai yang bersifat universal dan dapat dijadikan sebagai tameng untuk menahan lonjakan globalisasi, dari segi kemerosotan akhlak dan moral generasi, terutama peserta didik.

C. Konsep Nilai-nilai Kearifan Lokal

1. Pengertian Nilai

Menurut Elly Setiadi nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga nila kebenaran, nilai estetika, baik nilai moral, religius dan nilai agama (Elly, dkk, 2006:31).

Menurut Joko Tripasetyo nilai merupakan kualitas ketentuan yang bermakna bagi kehidupan manusia perorangan, masyarakat, bangsa, dan negara. Kehadiran nilai dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan aksi dan reaksi, sehingga manusia akan menerima atau menolak kehadirannya. Sebagai konsekuensinya, nilai akan menjadi tujuan hidup yang ingin diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, nilai keadilan dan kejujuran, merupakan nilainilai yang selalu menjadi kepedulian manusia untuk dapat diwujudkan dalam kenyataan. Dan sebaliknya pula kebohongan merupakan nilai yang selalu ditentang atau ditolak oleh manusia (Joko, 2008: 18).

Menurut Rusmin Tumangor dkk menjelaskan bahwa: “Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai

objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya (Tumangor, dkk, 2010:25)

Pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya”. Relevan dengan teori tersebut, penulis menegaskan bahwa nilai bisa dikatakan juga sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik, buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek. Menjadi sebuah ukuran tentang baik-buruknya, tentang tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, lingkungan dan sekolah. Menjadikan sebuah tolak ukur seseorang dalam menanggapi sikap orang lain dilihat dari pencerminan budaya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

Implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan sebuah statement. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah ketika dihubungkan dengan estetika indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai pada diri seseorang atau sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya (Elmubarak, 2008:12).

Nilai muncul dari permasalahan yang ada di lingkungan, masyarakat serta sekolah dimana diberikan pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi kompleksitas di masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga. Maka munculah masalah yang berkaitan dengan nilai baik-buruknya seseorang dalam menghadapi pandangan seseorang terhadap orang lain.

2. Pengertian Kearifan lokal

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) atau kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup. Pemikiran tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur (Yuliati dalam Istiawati, 2016:4).

Naritoom Wagiran mendefinisikan kearifan lokal sebagai pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman dalam uji coba dan terintegrasi dengan pemahaman tentang alam dan budaya sekitarnya. Kearifan lokal adalah dinamis dengan fungsi kearifan lokal yang dibuat dan terhubung dengan situasi global (Wagiran, 2012: 330)

Definisi kearifan lokal tersebut mengandung beberapa konsep antara lain:

1. Kearifan lokal merupakan sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang.
2. Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya.
3. Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zaman.

Konsep tersebut juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Affandy menyatakan bahwa kearifan lokal mengacu pada pengetahuan yang berasal dari pengalaman komunitas dan akumulasi pengetahuan lokal. Kearifan lokal ditemukan dalam masyarakat, komunitas, dan individu (Affandy, 2012: 46)

Berdasarkan beberapa definisi menggambarkan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik maupun budaya. Pengetahuan lokal merupakan hasil dari proses dialektika antara individu dan lingkungan serta respon individu dengan kondisi lingkungan. Pada tingkat individu, kearifan lokal muncul sebagai akibat dari proses kerja kognitif individu dalam upaya untuk mengatur nilai-nilai yang dianggap sebagai pilihan paling tepat bagi mereka. Pada tingkat kelompok, pengetahuan lokal adalah upaya untuk menemukan nilai-nilai bersama sebagai hasil dari hubungan pola atau pengaturan yang telah ditetapkan dalam suatu

lingkungan tertentu. Pengetahuan lokal secara eksplisit berasal dari periode masa lalu dan tumbuh bersama dengan masyarakat dan lingkungannya.

3. Pengertian nilai kearifan lokal

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Ridwan berpendapat bahwa, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. nilai-nilai tersebut diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian tersebut nilai adalah sesuatu penghargaan yang diberikan kepada benda agar benda tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh (Ridwan, 2007:2).

4. Fungsi Nilai Kearifan Lokal Pendidikan Karakter Melalui Pengenalan Kearifan Lokal

Pendidikan kearifan lokal pada hakikatnya merupakan menggali kembali nilai-nilai lokal serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan dengan mengadaptasi nilai kearifan lokal akan lebih baik jika tertuang dalam konsep yang sistematis, dipahami oleh

seluruh stakeholder yang terkait, sehingga nilai-nilai lokal tersebut menjadi bagian dari semangat pendidikan di sekolah. Model pendidikan kearifan lokal merupakan upaya untuk mengajarkan siswa untuk mengenal lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dilingkungannya. Menurut Nadlir (2014:312), materi dalam model pendidikan kearifan lokal harus memiliki makna dan relevansi yang tinggi terhadap pemberdayaan hidup secara nyata berdasarkan realitas yang dihadapi oleh siswa. Pendidikan karakter melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana upaya pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta sebagai upaya pelestarian budaya-budaya lokal, sehingga dapat terus hidup dan berkembang melalui proses pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki manfaat sebagai berikut: (a) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat; (b) Merefleksikan nilai-nilai budaya; (c) Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa; (d) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa; (e) Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengaambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penggunaan metode deskriptif nantinya dapat menggali data dari informasi secara mendalam baik data dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Sugiyono (2018:105) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Ternate. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 4 Agustus 2022 s/d 4 September 2022.

C. Sumber Penelitian

Adapun jenis sumber data yang digunakan sebagai dasar untuk menunjang hasil penelitian yaitu :

1. Jenis data penelitian

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi atau pengamatan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelusuran dan penelaahan Studi keputusan yang relevan serta data dan informasi dari sekolah.

2. Sumber data penelitian

- a. Sumber data primer diperoleh dari:
 - 1) Kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate
 - 2) Guru SMA Negeri 10 Kota Ternate
 - 3) Peserta didik sebanyak 12 orang
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan Dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. (N Farida 2014 :135) observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh tingkat validasi (keabsahan) dan reliabilitas (ketepatan) yang lebih tinggi. Sebagai alat bantu dalam observasi digunakan catatan, dokumentasi, dan kamera. Observasi dilakukan pada pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Penggunaan metode observasi dilakukan dengan cara mencatat implementasi pendidikan karakter, faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter, dan nilai-nilai

kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplemetasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain. (Mahmud, 2011:173).

3. Dokumentasi

Menurut Serdamayanti 2002 (dalam Mahmud, 201:183) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahan yang suka diperoleh, suka ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi baik dalaam bentuk foto, catatan harian, jurnal maupun buku. Dokumentasi yang dimaksud adalah melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, atau

yang merupakan dokumentasi resmi yang relevan dengan ruang lingkup penelitian dan dapat dijadikan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate. Penelitian ini deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan.

Proses data dimulsi dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terserah belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data menekankan pada pemokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpul.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Penelitian berusaha menganalisis data mencari pola, tema, hubungan persamaaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tertatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rakaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Imam Gunawan model interaktif gambar mengenai komponen analisis data dan model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapaat dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Iwan Gunawan, 2017:189).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kota Ternate, pada saat berada di sekolah implemetasi pendidikan karakter di sekolah dilihat pada saat guru memberikan pembinaan mental peserta didik dengan cara menasehati dan membiasakan kepada peserta didik, terkait hal tentang kebersihan lingkungan sekolah, taat kepada peraturan sekolah ini sejalan dengan tanggung jawab dan tugas seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dengan baik. Tugas seorang guru ini mencakup beberapa hal, yaitu pengabdian Tugas guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 10 kota ternate, seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (S,U) selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate mengatakan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di sekolah mengacu pada nilai-nilai karakter yang di tanamkan kepada peserta didik, selain itu juga di dukung dengan adanya tata tertip dan aturan yang disepakati bersama agar peserta didik bisa mencotohkan yang dilakukan oleh gurunya, dengan adanya nilai-nilai karakter yang harus guru teladani kepada peserta didik dalam hal tanggung jawab, disiplin, jujur, dan toleransi (08 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan (A,G) selaku guru PPkn Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate cukup baik, saya sebagai guru selalu memberikan nasehat dan bimbingan tentang nilai pendidikan karakter, seperti nilai religius, nilai kejujuran, toleransi, nilai disiplin, nilai demokrasi, dan tanggung jawab. Dalam hal ini saya juga selalu mengajarkan dan membiasakan berbuat jujur, dan selalu disiplin, serta tanggung jawab. (09 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan (N,F) selaku guru di SMA Negeri 10 Kota Ternate mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter peserta didik sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu di sampaikan kepada peserta didik terkait nilai-nilai karakter, karena saya sebagai seorang guru selalu memberikan arahan tentang nilai pendidikan karakter. Seperti nilai nilai toleransi, nilai disiplin, nilai demokrasi, dan nilai kejujuran. Serta membiasakan mereka melakukan kebaikan-kebaikan lainnya.(09 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (N,K) selaku siswa kelas X IPA Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 kota ternate cukup baik, dilihat dari peran guru yang ada di sekolah, yang selalu memberikan arahan atau nasehat-nasehat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, serta mereka selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif yang selalu di ingatkan oleh guru sebelum memasuki ruangan atau menerima materi Yaitu harus berdoa sebelum memulai pelajaran. (15 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara (S,R) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 kota ternate cukup baik, karena peran guru terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter sangat berperan, tidak hanya dengan menanamkan nilai-nilai karakter saja melainkan juga dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal, serta membiasakan peserta didik untuk selaluh bersikap jujur dan menghargai orang lain baik dalam perbedaan dari segi agama, dan suku bangsa.(15 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara (M.S) selaku peserta didik kelas X IPS mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate selaluh memberikan nasehat dan bimbingan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Serta membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang bernilai positif seperti membantu sesama manusia, bersifat jujur, sopan dalam bertingkah laku, dan bertanggung jawab. (16 Agustus 2022)

Hasil wawancara dengan (J,S) selaku siswa kelas X IPS mengatakan bahwa Pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate dalam implementasinya, para pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru ikut serta dalam memberikan pemahaman tentang nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kakarter serta nilai-nilai kearifan lokal. (16 Agustus 2022)

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kota Ternate, bahwa implementasi pendidikan karakter serta nilai-nilai kearifan lokal terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang cukup memadai, serta fasilitas lingkungan yang kondusif serta kompetensi pendidikan yang sudah cukup kompeten. Faktor penghambat dilihat dari peserta didiknya berdasarkan latar belakang ekonomi yakni kurang mampu sehingga banyak peserta didik tidak fokus belajar karena ada keterbatasan waktu dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (S,U) selaku kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung di lihat dari sarana prasarana sekolah cukup membantu, ruang-ruang sekolah juga sudah terfasilitasi untuk peserta didik mendapatkan tempat yang layak dan nyaman. faktor penghambat ialah di dalam ruang lingkup sekolah sudah berusaha membuat wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan bakatnya tetapi ada juga peserta didik yang tidak menggunakan kesempatan itu sebaik mungkin dengan begitu juga peserta didik yang benar-benar, atau sungguh-sungguh ada pula sebagian peserta didik hanya ikut-ikutan saja. Hal ini yang menjadi penghambat adalah waktu yang selalu dipermasalahkan oleh peserta didik.(08 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara (T,T) selaku guru di SMA Negeri 10 Kota Ternate mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter tergantung dari pribadi peserta didik itu sendiri. Ada sebagian peserta didik yang diajarkan sopan santun langsung mengikuti dan ada juga yang tidak mengikuti meskipun sudah diberikan arahan dan bimbingan. Maka dari itu kebiasaan buruk dan baik itu bisa dilatih dan dihindari sejak dini supaya anak bisa berperilaku sopan dan baik ketika di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. (10 Agustus 2022).

Adapun faktor mendukung saya dalam menumbuhkan pendidikan karakter yaitu dalam dorongan dari keluarga untuk selalu berusaha dalam hal apapun termasuk dalam penerapan karakter karena hal itu bisa menjadi menentu masa depan peserta didik. Hasil wawancara dengan (A,G) selaku guru di SMA Negeri 10 Kota Ternate. (10 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara (I,R) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik kedekatan antara guru dengan peserta didik memberi dampak yang positif dalam pembelajaran yaitu peserta didik merasa nyaman. faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu, terkadang materi yang sudah di rancang tidak bisa disampaikan semuanya. (19 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan (D,A) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik dilihat dari adanya sarana prasarana yang menunjang Proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Pengamatan dilihat dari lingkungan masyarakatpun menjadi masalah, lingkungan masyarakat yang buruk akan mempengaruhi perilaku seorang peserta didik walaupun disekolah guru sudah menerapkan pendidikan karakter begitu juga sebaliknya.(19 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (M,R) selaku siswa X IPS mengatakan bahwa faktor pendukung yaitu adanya fasilitas buku pegangan yang disediakan di perpustakaan yang lengkap sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada peserta didik adalah selaluh terlambat masuk dalm kelas/ruangan. (22 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (G,Y) selaku siswa X IPS mengatakan bahwa Salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter kurangnya alokasi waktu untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses yang dicapai bukan hanya mengenai penilaian semata tapi perubahan tingkah laku peserta didik tersebut jadi seharusnya guru membutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran yang lain. (22 Agustus 2022).

3. Nilai-Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kota Ternate, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasi di sekolah, guru mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan keteladanan selain itu kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, pramuka. Proses mengimpelemntasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini dilakukan melalui beberapa cara di sekolah, antara lain mengimplementasikan ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (S,U) selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate mengatakan bahwa, dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan dilihat dari kegiatan pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan diorientasikan dengan penanaman dan pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian pada peserta didik. Penerapan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal di sekolah dapat dilakukan guru secara totalitas melalui pelestarian, pembiasaan, pengarahan, dan pementapan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam setiap kegiatan sekolah.(08 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (A,G) selaku guru di SMA Negeri 10 Kota Ternate mengatakan bahwa, guru menanamkan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter dilihat saat proses pembelajaran berlangsung tugas utama yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal juga senantiasa

selalu melakukan evaluasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas agar program Pendidikan karakter bisa berjalan maksimal. Guru bukan hanya menanamkan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran saja penanaman nilai kearifan lokal guru selaluh memberikan peserta didik kebebasan dalam kegiatan kesiswa di sekolah seperti kegiatan yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal yaitu sangar-sangar atau tarian peserta didik dilibatkan langsung oleh guru.(11 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (M,R) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa, nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tarian kemudian kegiatan pramuka kesempatan peserta didik untuk terjun langsung ke lapangan karena peserta didik bisa mengetahui dan mampu melakukan kebiasaan nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah.(23 Agustus 2022)

Berdasarkan wawancara dengan (T,M) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa, nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler saat guru melibatkan seni tari di sekitar sekolah kepada peserta didik. yang akan nantinya kalau ada pementasan, sehingga peserta didik mampu terlibat langsung.(23 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan (N,M) selaku siswa kelas X IPS mengatakan bahwa, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di sekolah dilihat dari kegiatan-kegiatan di

lingkungan sekolah seperti kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), serta pramuka yang di lakukan oleh OSIS dalam penanaman nilai-nilai karakter. (24 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (I,M) selaku siswa kelas X IPA mengatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasikan pada pemahaman peserta didik terkait pentingnya nilai-nilai kearifan lokal seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu tarian dan pramuka guru selalu melibatkan peserta didik dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.(24 Agustus 2022).

B. Pembahasan Dan Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan secara sistematis dengan susunan sebagai berikut (1) implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate. (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate (3) Nilai-nilai kearifan lokal apa yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

Untuk lebih jelas mengenai analisis data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 10 Kota Ternate yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik karena guru dan peserta didik selalu memberikan arahan tentang nilai pendidikan karakter. Seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai demokrasi, dan nilai kejujuran. serta pembiasaan, nasehat-nasehat kepada peserta didik untuk selalu menghargai orang lain, bertanggung jawab dan sopan dalam bertingkah laku peserta didik juga melakukan sholat, dan melakukan kebaikan-kebaikan lainnya selain itu juga didukung dengan adanya tata tertib dan aturan yang disepakati bersama agar peserta didik bisa mencotohkan apa yang dilakukan oleh gurunya.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh guru SMA Negeri 10 Kota Ternate yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik dimulai dengan proses pengajaran dan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal baik seperti berbuat jujur, selalu disiplin dan tanggung jawab, maka ke depan akan menjadi lebih baik, karena segala sesuatu berawal dari kebiasaan hidup yang baik, maka peserta didik tumbuh menjadi generasi-generasi yang baik, begitu juga sebaliknya. Guru selalu memberikan arahan dan membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai demokrasi itu sendiri. Karena guru memiliki banyak peran dalam pendidikan

terutama terhadap peserta didiknya yakni sebagai motivator, inspirator, mediator, fasilitator, dan pembimbing sehingga pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Karena implementasi Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan sikap yang positif guna mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Hal ini tercerminkan dengan ungkapan (Zamroni, 2010). Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja dalam sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakter bangsa pada diri peserta didik.

Kemudian Berkowitz & Bier (2005) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap anak muda dengan menggunakan pemodelan dan mengajar karakter yang baik, melalui penekanan kepada nilai-nilai universal yang dapat dibagi.

Imam Al Ghazali (Wibowo, 2013: 32) yang menyebutkan akhlak (karakter) bukan “perbuatan” bukan “kekuatan” bukan pula “ma’rifat”, melainkan keseluruhan hal keadaan atau kondisi jiwa seseorang yang bersifat batiniah. Pendidikan karakter menekankan pembentukan nilai-nilai karakter berdasarkan ajaran agama dan diajarkan kepada peserta didik. Artinya, Sistem pendidikan ini harus terencana dengan baik agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat benar-benar tertanam pada diri peserta didik. Dalam sistem pendidikan di

Indonesia, salah satu contoh upaya penanaman karakter tersebut tertuang pada kurikulum baru yang menekankan pada pembangunan karakter anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Ada beberapa faktor dalam pengimplementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternat yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Terjalannya komunikasi baik antara guru dan peserta didik

Salah satu faktor pendukung agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima oleh peserta didik yaitu dengan cara guru menjadi bagian dari peserta didik dalam pembelajaran. Maksudnya disini kerjasama guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga harus menjalin kerjasama yang baik pada peserta didik hal ini agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif karena peserta didik merasa nyaman untuk menerima pelajaran tanpa ada keluhan. Kedekatan guru dengan peserta didik memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran.

2) Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

3) Dukungan orang tua peserta didik.

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai peserta didik di rumah, mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka.

4) Suasana lingkungan sekolah yang baik

Faktor lingkungan sekolah yang ada di SMA Negeri 10 Kota Ternate sangat mendukung karena memiliki guru - guru yang profesional, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku - buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa.

5) Adanya Sarana Prasaran Yang Menunjang proses Pembelajaran

Fasilitas atau Sarana dan prasaran yang ada di SMA Negeri 10 Kota Ternate merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena jika sarana prasarana tidak menunjang maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan penerapan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik pula. Seperti tempelan atau slogan-slogan serta tempat sampah yang diletakan di kelas yang dapat membangun karakter dari peserta didik.

Sarana prasaraana merupakan fasilitas yang membantu dalam proses pembelajaran atau penunjang utama dalam suatu proses. Menurut Lathura (dalam Melisa Selviana 2019:21) menyatakan bahwa sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran sedangkan menurut Robbins (dalam Melisa Selviana 2019:21) menjelaskan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang diperlukan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

faktor pendukung adalah guru menjadi bagian dari peserta didik kemudian faktor lingkungan yang dekat dengan anak dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk penanaman karakter. Penanaman karakter yang memanfaatkan lingkungan sekitar anak dapat diterapkan melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal ini membantu memudahkan proses penanaman karakter pada peserta didik karena melalui lingkungan yang telah anak kenal, terlebih lagi lingkungan rumah dan sekolah. lingkungan tersebut akan memudahkan tujuan pendidikan untuk cepat tercapai sehingga kedekatan guru dan peserta didik ini memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan implementasi pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 10 Kota Ternate ada beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah:

a. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

keterbatasan waktu Adanya keterbatasan waktu disebabkan karena jam pelajaran yang guru gunakan itu sedikit sehingga untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran kurang terlaksana dengan maksimal, jadi seorang guru harus pintar-pintar dalam mengatur waktu agar bisa mencapai target yang diinginkan oleh seorang guru karena guru dituntut untuk menyelesaikan materi-materi yang sudah tersedia dalam proses pembelajaran selain itu juga menyisipkan materi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada setiap pembelajaran berlangsung.

Supaya pendidikan karakter dapat terimplementasikan dengan baik antara pihak sekolah dan keluarga hendaknya saling mendukung satu sama lain yaitu dengan cara menjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik supaya pendidikan karakter dapat terimplementasikan dengan baik. Misalnya ada pertemuan antara sekolah dengan orang tua peserta didik membahas tentang mengatasi permasalahan-permasalahan anak serta bagaimana implementasi pendidikan karakter ini dapat terlaksanakan dengan baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Adanya peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 10 Kota Ternate berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan yang cukup ketat sehingga rata-rata peserta didik yang ada di SMA Negeri 10 Kota Ternate sudah mematuhi tata tertib yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang

terjadi. Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib maka akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya menciptakan kedisiplinan. Namun dari beberapa aturan-aturan yang tercantum dalam tata tertib di SMA Negeri 10 Kota Ternate, adapun pelanggaran yang biasanya muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja seperti pakaian sekolah yang tidak rapih, terlambat masuk dalam kelas/ruangan.

Pakaian Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Ternate ketika patuhan peserta didik dari segi pakaian sekolah misalnya baju harus dimasukkan dalam celana bagi laki-laki dan baju dimasukkan dalam rok bagi perempuan pada hari senin, selasa, rabu, kamis hanya dilakukan pada saat bertemu dengan guru. Disaat tidak ada guru yang melihatnya maka peserta didik tersebut mengeluarkan baju dengan alas an gerah dan panas, ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta didik hanya patuh pada peraturan dikarenakan takut pada guru.

Ketepatan waktu di SMA Negeri 10 Kota Ternate, diwajibkan peserta didik jam 07: 15 harus sudah berada didalam lingkungan sekolah. Namun ditemukan ada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas disaat sudah ada guru yang melakukan proses pembelajaran. Pada kasus seperti ini, guru mata pelajaran tersebut mengambil tindakan untuk tidak mengizinkan peserta didik yang terlambat tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang sementara berlangsung itu, terkecuali jika ada izin yang didapat dari guru mata pelajaran sebelum jam pelajaran tersebut. Dan bagi siswa yang tidak diizinkan mengikuti jam pelajaran tersebut harus berada di ruang BK dengan menerima nasehat dari guru BK atas perilakunya.

c. Kurangnya pengawasan dari guru

Siswa atau peserta didik adalah komponen terpenting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah. SMA Negeri 10 Kota Ternate mempunyai siswa yang cukup banyak, ini merupakan suatu potensi yang besar untuk dikembangkan kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk meningkatkan hal tersebut kepala sekolah dan guru-guru yang lain berusaha mengembangkan kualitas maupun kuantitas siswa-siswa nya untuk itu mereka melakukan pengawasan di SMA Negeri 10 Kota Ternate ini guna sebagai alat control untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab bukan hanya saja kepala sekolah namun juga guru maupun semua pihak terkait yang berada di sekolah. Namun ada sebagian peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib yang telah dibuat seperti terlambat datang ke sekolah, lalai terhadap bel jam masuk, makan di kantin pada saat pelajaran berlangsung.

Implementasi pendidikan karakter dapat terlaksanana dengan baik, selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya, keterbatasan dalam proses pembelajaran, kurang adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sehinga penerapan pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik, adanya peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, serta kurangnya pengawasan dari guru.

Faktor-faktor pendukung meliputi terjalinnya komunikasi baik antara guru dan peserta didik maksudnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik

dan lancar kemudian materi dapat diterima peserta didik dengan baik maka guru harus menjadi bagian dari peserta didik dengan cara menjalin kerjasama dengan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif, Adanya dukungan penuh kepala sekolah yang memberih kebijakan penuh kepada guru-guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah, dukungan orang tua peserta didik, suasana lingkungan sekolah yang baik, serta adanya sarana prasarana yang menunjang.

Dalam pembentukan karakter peserta didik guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi sikap peserta didik sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter pada peserta didik sehingga membutuhkan kesenambungan antara pihak sekolah dan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai karakter serta nilai-nilai kearifan lokal.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakt di SMA Negeri 10 Kota Ternate terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yang melibatkan langsung peranan guru serta orang tua dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kearifan lokal.

3. Nilai-Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Ternate yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung

dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate yaitu dapat dikerucutkan ke dalam :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu kesenian atau tarian, pramuka dan kegiatan non akademi lainya yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Ternate, sehingga bisa memunculkan prestasi yang lain di luar kemampuan akademik. melalui tradisi ini akan terpeliharanya integritas sosial dikalangan komunitas dan kerabat, serta dapat membangun nilai-nilai kebersamaan atau nilai-nilai gotong royong. Sebagai suatu bentuk proses akomodasi sosial yang efektif, baik dilihat dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Maka nilai-nilai kearifan lokal yang dapat di implementasikan di dalam pembelajaran yaitu, saling menolong dan saling membantu baik dalam tugas kelompok maupun diluar tugas kelompok. Ada beberapa integritas nilai-nilai budaya lokal yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai budaya lokal dan mata pelajaran IPS mempunyai kaitan yang sangat erat agar proses transfer pengetahuan dapat terlaksana secara optimal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal terdapat seni tari Maluku utara yang diimplementasikan kepada peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Ternate sebagai berikut.

a. Tarian Lalayon

Tarian Lalayon adalah sebuah karya dari pergaulan yang berasal dari Maluku Utara. Tarian ini berisi pesan-pesan berbauh romantis dan cinta. Oleh sebab itu, tarian ini biasa dibawakan secara berpasang-pasangan dan memiliki gerakan-gerakan yang indah di sepanjang babak tariannya. Lagu yang berirama melayu juga menjadi elemen penting di dalam membentuk atmosfer romantis yang mendukung tersampainya pesan. Para penari mulai merubah ke tengah peralatan. Mata mereka semua saling berpandangan antara pria dan wanita seolah sedang Dalam perasaan kasmaran. Sang pria mulai melakukan gerakan menggoda dihadapan wanita. Sang wanita memunculkan sebuah senyum simpul dimulutnya tanda menerima godaan sang pria. Keduanya kemudian berputar-putar dan tubuh mereka seolah sedang berdialog satu dengan lainnya. Perasaan sayu dan penuh perhatian sangat terasa di dalam tiap gerakan para penari kelompok ini. Setiap pasangan menunjukkan kehangatan yang begitu mendalam sebagai pesan cinta yang mereka miliki.

Tarian Lalayon juga memiliki syair-syair yang telah memberikan sebuah kesejukan jiwa dan mampu menjelaskan sebuah kehidupan yang baik dan buruk bagi eksistensi setiap orang. Karena syair pada setiap lalayon selalu dilantunkan oleh seorang yang ditokohkan dan selaluh mengandung nilai-nilai, sehingga membuka kesadaran setiap orang. Syair pada tarian lalayon berisikan tuntutan moral yang mengingatkan kita untuk selalu menjaga tali silaturahmi dengan orang lain dan selaluh menjalankan perintah tuhan. Tarian lalayon juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan, perjuangan dan kejujuran yang

mengambarkan setiap manusia pada umumnya dalam kehidupan bermasyarakat selalu menanamkan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kebersamaan dalam bingkai persatuan dan kesatuan dan selalu semangat jujur dalam hidup dan kehidupan.

b. Tarian Cakalele

Tarian Cakalele merupakan tarian khas Maluku Utara yang mempunyai fungsi sebagai tarian perang. Bagi masyarakat Maluku Utara tarian cakalele dimakanai sebagai wujud apresiasi serta penghormatan masyarakat terhadap leluhur atau nenek moyang mereka, selain itu juga tarian cakalele menggambarkan masyarakat Maluku yang sangat pemberani, dan tangguh hal ini bisa dilihat dari gerakan dan juga ekspresi para penari pada saat menarikan tarian cakalele. Tarian cakalele menggambarkan perjuangan masyarakat Maluku Utara dalam membela kebenaran. Harkat dan martabat masyarakat Maluku Utara adalah di atas segalanya, maka tak segan bagi orang Maluku Utara untuk berperang. Oleh karena itu tarian ini dikerap dianggap sebagai symbol kepahlawanan, keberanian.

Arus perkembangan zaman serta akulturasi kebudayaan setempat dengan budaya cakalele secara perlahan berkembang menjadi suatu hiburan yang dipertunjukan sebagai sambutan bagi tamu undangan dalam berbagai acara besar dan tidak lagi di fungsikan sebagai tarian perang latunan tarian ini yang tergolong cukup unik membuat siapa saja yang menyaksikan akan terkesima oleh keunikan tarian ini, selain hal tersebut tentunya filosofi serta makna dibalik properti tari yang melambangkan jiwa kesatrian bole menjadi pokok.

c. Tarian Soya-Soya

Tarian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa sejarah ternate, pada masa pemerintahan Sultan Babullah (1570-1583) yaitu ketika Sultan Babullah menyerbu benteng portugis di kastela (Santo Paolo Pedro) untuk mengambil jenazah ayahnya. Sultan khairun yang dibunuh secara kejam oleh tentara portugis didalam benteng tersebut. Tarian yang bertemakan patriotism ini diciptakan oleh para seniman kesultanan untuk mengabdikan peristiwa bersejarah tersebut. (Fadila&Kamalikasari,2011).

Tarian soya-soya tidak ada batasan jumlah untuk penari. Tetapi biasa dibawakan dalam kelompok besar seperti pasukan yang siap berperang. Salah satunya dari penari ada yang menjadi kapten yang akan memimpin tari. Gerakan lincah dan dinamis penari menunjukkan adanya aura semangat dalam sebuah peperangan, antara lain gerakan kuda-kuda menyerang, menangis, dan menghindar. Busana penari soya-soya saat ini sudah banyak modifikasi. Ada yang mengenakan atasan dan celana panjang berwarna putih, dipadu dengan sambungan yang menyerupai rok di bagian pingang hingga batas atas lutut agar tak mengganggu gerakan. Warna kain sambung terdiri dari hitam,merah,kuning,dan hijau. Salempang silang berwarna merah di bagian dada, dan “taqoa” yang terdiri dari dua warna dan kuning.

2. Pembiasaan dan keteladanan

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana dalam penanaman dan implementasi pendidikan karakter bangsa Indonesia yang baik

dan benar dengan mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal budaya dalam integrasi mata pelajaran, Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Naritoom (dalam Wagiran, 2010) menyatakan kearifan lokal paling tidak menyiratkan beberapa konsep, yaitu: (1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang; (2) kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya; (3) kearifan lokal bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan jaman. Berdasarkan ketiga konsep tersebut bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa implementasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang di ajarkan oleh guru ini telah menunjukan watak peserta didik tidak lagi menunjukan karakter yang buruk di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.karena budaya atau gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan bernilai Baik yang tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga terwujud dalam gagasan, perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab berbagai kebutuhan dan tingkalahku atau budaya-budaya mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Ternate tentang implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate dilihat pada saat guru memberikan pembinaan mental peserta didik sudah baik dengan cara menasehati dan membiasakan kepada peserta didik, terkait hal tentang kebersihan lingkungan sekolah, taat kepada peraturan sekolah ini sejalan dengan tanggung jawab dan tugas seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dengan baik. Tugas seorang guru ini mencakup beberapa hal, yaitu pengabdian Tugas guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai demokrasi dan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
2. faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter
 - a. faktor pendukung

Yaitu Terjalannya komunikasi baik antara guru dan peserta didik, Adanya dukungan dan kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam membina sikap dan perilaku peserta didik, kemudian Dukungan orang tua peserta didik, Suasana lingkungan sekolah yang baik, Sarana

Prasaran yang menunjang proses pembelajaran baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah, serta kepala sekolah menyarankan guru untuk selalu memperkenalkan budaya dan tradisi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah seperti kegiatan seni tari dan pramuka.

b. Faktor penghambat

Adanya keterbatasan waktu disebabkan karena jam pelajaran yang guru gunakan itu sedikit sehingga untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, kurang adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga penerapan pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik, kemudian peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, serta kurangnya pengawasan dari guru.

3. Nilai-nilai Kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter berbasis Kearifan lokal yang di implementasikan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kearifan lokal terdapat seni tari Maluku Utara yang di implementasikan yaitu nilai kebersamaan, antara lain seperti, Tarian Lalayon, Tarian Cakalele, dan tarian soya-soya adapun pembiasaan dan keteladanan yang di implementasikan kepada peserta didik yang menjadi sarana dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal budaya dan integrasi yang merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengajian di atas, maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya berupaya untuk memaksimalkan fasilitas belajar dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif serta memberikan pemahaman betapa pentingnya menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah yang meliputi semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar, kelas, media pembelajar.
3. Meningkatkan kepedulian dan perhatian Dinas Pendidikan terhadap kepala sekolah, terutama menyangkut hal-hal yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter, agar mendukung pembelajaran kearifan lokal tetap diajarkan di sekolah dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Affandi, N., 2012. *Harmoni dalam Keragaman (sebuah analisis tentang konstruksi perdamaian antar umat beragama*. Lentera 14
- Amin, Maswardi Muhammad. 2011 *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose. Cet. Ke-I.
- Anas Salahudin, & Alkrienciechie, Irwa (2013)
- Azzet, Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berkowitz, M. W. & Bier, M. 2005. *What works in character education*. Error! Hyperlink reference not valid.
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media,
- Daryono. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Grava media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Istiawati, Fitri Novia. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. Cendekia, Vol. 10. No. 1. Hai. 1-18.
- Iwan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Amri & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Joko, Tripastyo. 2008. *Menggagas pariwisata berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*. Vol. 4, No.2.

- Kesuma, D. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda
- Koesoema, D.A. (2007). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. 2008
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-I, h. 3
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nadlir. 2014. *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Nurgahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Mandar Maju
- Puspita, A. M. I. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1 (10): 1880-1883.
- Ridwan, Nurma Ali. (2007). *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. Jurnal Ibda Vol. 5, No. 1.
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Perenadamedia Group. Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Takdir, Ilahi Mohammad. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruz. Media..
- Tilaar, H. A. R. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tumanggors, Rusmin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tersedia: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>,
- Wibowo. 2013 *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa*.
- Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya., & Budimansyah, D. 2012. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala pendidikan.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 10 Kota Ternate

SMA PGRI Kota Ternate didirikan pada tahun 1988 dan pada tahun 2010 di negerikan menjadi SMA Negeri 10 Kota Ternate. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas sejak awal berdirinya (1988) adalah :

NO.	N A M A	PERIODE TUGAS
1.	A. HULISELAN BA.	TAHUN 1988 s/d 1999
2.	Drs. KARIM MERUA	TAHUN 1999 s/d 2001
3.	Dra. RUSNI RABUKA	TAHUN 2001 s/d 2014
4.	TAHER HAYAT S,Pd	TAHUN 2014 s/d 2022
5.	SABARIA UMAHUK S.Pd, M.Si	TAHUN 2022

2. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Kota Ternate

Visi : Mewujudkan Peserta Didik yang unggul dalam Ilmu dan Amal serta bersaing secara Nasional dan Global

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang di anutnya sebagai sumber kearifan.
2. Membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif yang intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang berstandar Nasional dan Global.
4. Mengembangkan seluruh potensi speserta didik secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
5. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, masyarakat, Instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

3. Peofil Sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Kota Ternate
 NPSN : 60200727
 No. NSS : 30. 1. 27. 60. 05.007
 Alamat Sekolah : Jln. Ki Hajar Dewantara
 Kec. Kota Ternate Tengah
 Kota Ternate
 Provinsi Maluku Utara
 No. Telepon : (0921) 3119053
 Web : Sman10-ternate.sch.id.
 E-mail : smansepuluh@yahoo.com
 Akreditasi : A

Jenjang : SMA

Status (Negeri/Swasta) : Negeri

Tahun berdiri : 1988-2010

Akreditas : A

4. Data Guru SMA Negeri 10 Kota Ternate

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik

No	NAMA /NIP / NUPTK	Pang.Gol / Ruang	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja	Ket.
			L	P				
1	SABARIA UMAHUK, S.Pd, M.Si 19690524 199802 2 004	Pembina, IV/a		√	53 Thn	S1	24 Thn	PNS
2	DRA. FARIDA IDRUS 19670201 199303 2 011 2533745647300032	Pembina Tkt.I,IV/b		√	51 Thn	S1	29 Thn	PNS
3	KARTINI UMAR S.Pd 19630901 199303 2 004 1233743644300023	Pembina Tkt.I,IV/b		√	58 Thn	S1	29 Thn	PNS
4	SAHRUDIN R. TONGAH SINAGA S.Pd 19670712 199303 1 013 1044747648200013	Pembina Tkt.I,IV/b	√		54 Thn	S1	29 Thn	PNS

5	HUSNI RAKIB S.Pd 19680814 199303 1 009 0146746649200023	Pembina Tkt.I,IV/b	√		51 Thn	S1	29 Thn	PNS
6	NURHAYATI FATARUBA S.Pd 19710522 199303 2 003 7854749650300002	Pembina Tkt.I,IV/b		√	51 Thn	S1	29 Thn	PNS
7	HADIJAH MUHAMMAD S.Pd 19710109 199802 2 008 8441749651300012	Pembina Tkt.I,IV/b		√	51 Thn	S1	24 Thn	PNS
8	SAFURA HI. ISHAK S.Ag 19710623 200008 2 001 0955749652300012	Pembina,IV/a		√	50 Thn	S1	21 Thn	PNS
9	SRI RAHAYU FUDJI S.Pd 19761122 200003 2 004 9454754655300003	Pembina Tkt.I,IV/b		√	45 Thn	S1	21 Thn	PNS
10	ANI ALI S.Pd 19681004 199212 2 001 2336746648300023	Pembina Tkt.I,IV/b		√	53 Thn	S1	29 Thn	PNS
11	TALHA TALIB S.Pd 19770724 200312 2 008 2056755655300003	Pembina,IV/a		√	44 Thn	S1	28 Thn	PNS
12	ASRI IDHAR S.Pd, M.Pd 19771110 200501 1 011 4442755657300033	Pembina,IV/a	√		44 Thn	S2	17 Thn	PNS
13	NURSIN K. KARAM S.Pd 19800412 200501 1 022 3744758660300022	Pembina Tkt.I,IV/b		√	42 Thn	S1	17 Thn	PNS
14	RUSNI RAMLI S.Pd 19780515 200501 2 016 3847756658300032	Pembina,IV/a		√	44 Thn	S1	17 Thn	PNS
15	RUSMINI NOH S.Pd 19810312 200604 2 026 1644759660300002	Penata Tkt.I, III/d		√	42 Thn	S1	16 Thn	PNS
16	SUSANTI M. IRHAM S.Pd 19830131 200604 2 013 8463761661300002	Pembina,IV/a		√	39 Thn	S1	16 Thn	PNS
17	FAIZAH M. SJAMSUDDIN S.Pd 19780625 200701 2 016 1957756657300052	Pembina,IV/a		√	43 Thn	S1	15 Thn	PNS
18	INDRIANA B. KASIM S.Pd 19820418 200801 2 014 3750760661300102	Penata, III/c		√	40 Thn	S1	14 Thn	PNS
19	NURLIA SUNI S.Pd 19770922 200903 2 001 3254755658300003	Penata Muda Tk.I, III/b		√	44 Thn	S1	13 Thn	PNS
20	ALMUTTAQIN S.Pd 19851011 201402 1 002	Penata Muda Tk.I, III/b	√		36 Thn	S1	8 Thn	PNS

21	MUSNI R. HARUNA, S.Pd 19700515 199601 1 001	Pembina,IV/a	√		52 Thn	S1	26 Thn	PNS
22	HASANUDIN S. USMAN, S.Pd 19681101 200008 1 001	Pembina,IV/a	√		53 Thn	S1	21 Thn	PNS
23	AMIN GAFAR, S.Pd 19740409 200008 1 001	Pembina,IV/a	√		48 Thn	S1	21 Thn	PNS
24	AISA GAILEA, S.Pd 19790913 200312 2 008	Pembina Tkt.I,IV/b		√	42 Thn	S1	18 Thn	PNS
25	NAOMY ATUA S.Pd 19681104 200312 2 001	Pembina,IV/a		√	53 Thn	S1	18 Thn	PNS
26	IBRAHIM ABDAN S.Ag 19710812 200012 1 004	Pembina,IV/a	√		50 Thn	S1	21 Thn	PNS
27	SAFIA A. NOH S.Pd 19790203 200501 2 017	Pembina,IV/a		√	43 Thn	S1	17 Thn	PNS
28	SAFRA HI. DODOU S.Pd 19780511 200604 2 003	Pembina,IV/a		√	44 Thn	S1	16 Thn	PNS
29	FAHRIANI UMAR S.Pd 19840807 201001 2 007	Penata Tk.I, III/d		√	37 Thn	S1	12 Thn	PNS
30	ANJAMPUTRA A. EMBISA S.Pd 19880528 201101 1 001	Penata,III/c	√		34 Thn	S2	11 Thn	PNS
31	UJAN HANDAYANI S.Pd 19740514 200903 2 001	Penata Muda Tk.I,III/b		√	48 Thn	S1	13 Thn	PNS
32	ALI TUHUREA S.Pd 19720607 199901 1 001	--	√		49 Thn	S1	23 Thn	GTT
33	MAMAN SYARIF TALAOHU S.Pd 19860312 201903 1 002	Penata Muda,III/a	√		36 Thn	S1	2 Thn	PNS
34	FRANKY NURU S.Pd 19910217 201903 1 005	Penata Muda,III/a	√		31 Thn	S1	2 Thn	PNS
35	RISKA HUSA S.Pd 19931027 201903 2 013	Penata Muda,III/a		√	28 Thn	S1	2 Thn	PNS
36	ABDILLAH MUHAMMAD MUSTAFA S.Pd 19940508 201903 1 002	Penata Muda,III/a	√		28 Thn	S1	2 Thn	PNS
37	AYU LESTARI S.Pd.K 19940612 201903 2 008	Penata Muda,III/a		√	27 Thn	S1	2 Thn	PNS
38	FERAWATI SOLEMAN S.Pd 19950118 201903 2 005	Penata Muda,III/a		√	27 Thn	S1	2 Thn	PNS
39	SITI MUTMAINAH S.Pd 19951125 201903 2 008	Penata Muda,III/a		√	26 Thn	S1	2 Thn	PNS

40	JULAEHA DAUD S.Pd 2015641	--		√	36 Thn	S1		PTT
41	JALAL M. MANSUR S.Pd --	--	√		34 Thn	S1		PTT
42	NURHALIS ABD. SALAM S.Pd	--	√		30 Thn	S1		PTT
43	MAHATIR HI. ABDULLAH S.Sos	--n	√		36 Thn	S1		PTT
44	SRI JUMRIAWATI FAHMI S.Pd	--		√	28 Thn	S1		PTT

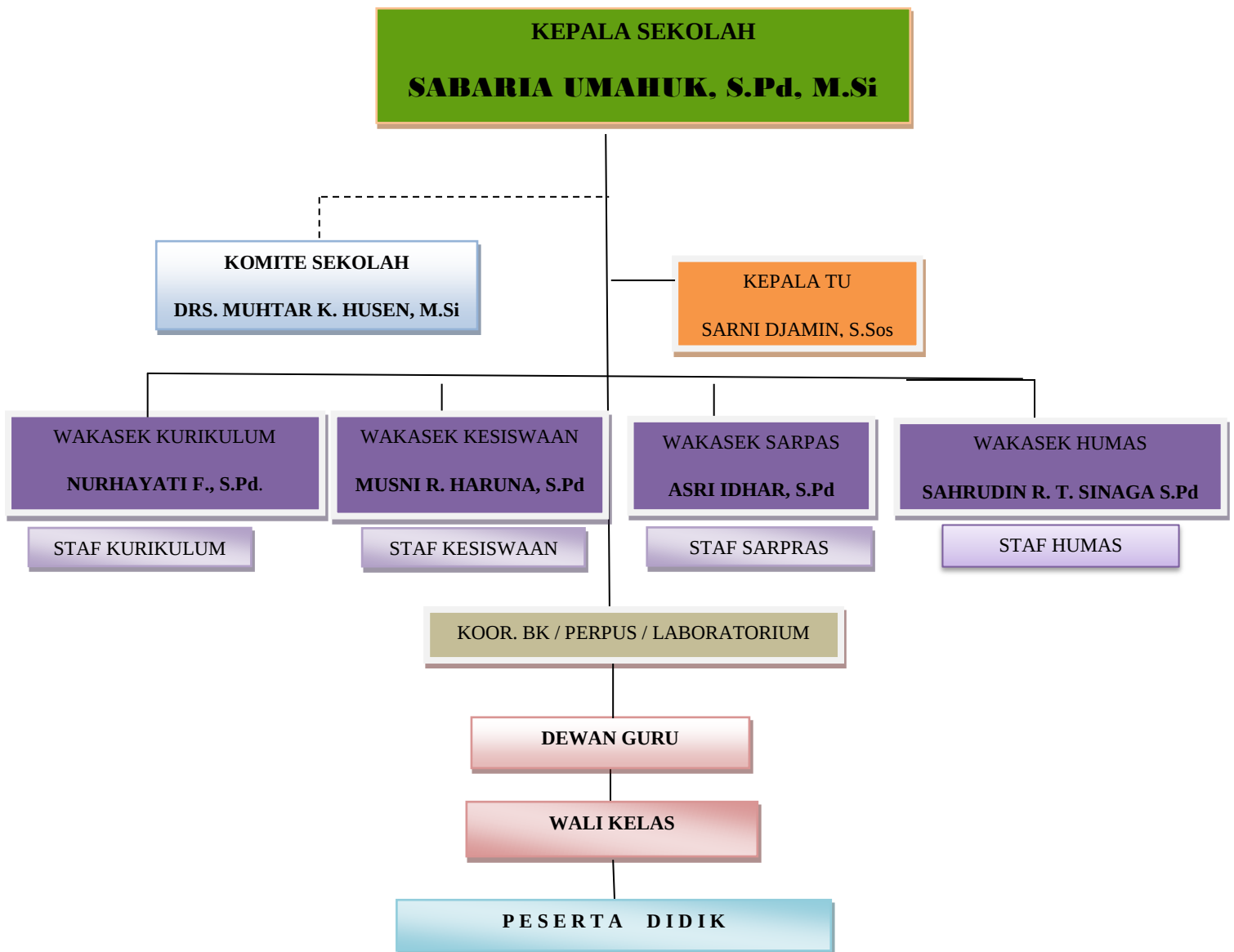
b. Data Tenaga Kependidikan

No	NAMA /NIP / NUPTK	Pang.Gol / Ruang	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Terakhir	Masa Kerja	Ket.
			L	P				
1.	SARNI DJAMIN S.Sos 19740420200701 2 023 60200783174001	Penata Muda Tk.I, III/b		√	48 Thn	S1	22 Thn	PNS
2.	IYSNA S.Sos 19800403 200701 2 019 8735758659300082	Pengatur Tk.I, II/d		√	42 Thn	S1	21 Thn	PNS
3.	SUMIYATI HASAN 19800814 200701 2 007 6146758659200023	Pengatur Tk.I, II/d		√	41 Thn	SMK	21 Thn	PNS
4.	IRFAN AJA A.Md --	--	√		32 Thn	D3		PTT
5.	FANI YUSUF 2013346 60200727185001	--		√	37 Thn	SMA		PTT
6.	SAFRUN ABD KADIR --	--	√		31 Thn	SMA	2 Thn	HONORER
7.	BAHRI BASRA --	--	√		34 Thn	SMA	1 Thn	HONORER

5. Data Peserta Didik 5 tahun terakhir

Thn. Pelajaran	Jlh Pendaftar (Calon Peserta Didik Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jlh peserta didik	Jlh rbl	Jlh pserta didik	Jlh rbl	Jlh peserta didik	Jlh rbl	Peserta Didik	Rombl
2017 – 2018		189	6	175	6	194	6	558	18
2018 – 2019		215	6	176	6	161	6	552	18
2019 – 2020		220	6	195	6	164	6	579	18
2020 – 2021		218	6	198	6	196	6	612	18
2021 – 2022		238	6	197	6	186	6	612	18

6. STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE



Keterangan :

_____ : Garis Komando

Lampiran 2

INFORMEN SISWA SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Nurmila A. Hi Kaim	X IPA
2	Sahrul Ramdani Ecy	X IPA
3	M. Eko. S.M. Nur	X IPS
4	Junda Y Sidik	X IPS
5	Intan Ramdani R	X IPA
6	Deswita A. Awal	X IPA
7	Muhamad Reza	X IPS
8	Gunar Yansa. S	X IPS
9	Muhamad. Rayhan	X IPA
10	Tasyah Faradila Muhtar	X IPA
11	Nursafitri Mohtar	X IPS
12	Irfan Mudi	X IPS

Lampiran 3**INFORMEN GURU SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE**

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Sabaria Umahuk	Kepala Sekolah
2	Alisa Gailea	Guru
3	Nurhayati Fataruba	Guru
4	Talha Talip	Guru
5	Amir Gafar	Guru

Lampiran 4

KISI KISI PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

No	Pertanyaan penelitian	Aspek yang dinilai	Sumber data	Alat pengumpulan data
1	Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?	a. Program dan visi misi Sekolah b. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah c. Pelestarian budaya lokal di sekolah	a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan karakter di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?	a. Faktor Pendukung Implementasi pendidikan Karakter di sekolah b. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter	a. Kepala sekolah b. Guru c. Peserta didik	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi
3	Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter yang di implementasikan di SMA Negeri 10 Kota Ternate ?	a. Nilai –nilai kearifan lokal di sekolah b. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang di implementasikan di sekolah	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Peserta didik	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan penelitian	Informasi yang diperoleh
1	Menurut bapak/ibu bagaimana hubungan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan pendidikan karakter di sekolah?	
2	Menurut bapak/ibu apakah faktor lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik ?	
3	Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menerapkan nilai-nilai budaya di sekolah ?	
4	Nilai-nilai karakter apa yang harus dimiliki oleh peserta didik?	
5	Menurut bapak/ibu bagaimana strategi dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran ?	
6	Menurut bapak/ibu apa yang ketahui tentang implementasi pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal ?	
7	Bagaimana strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik?	
8	Faktor- faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran kearifan lokal pada peserta didik?	
9	Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter berbasis lokal ?	
10	Metode pembelajaran apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik ?	
11	Bagaimana tanggapan peserta didik ketika bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter lewat proses pembelajaran?	
12	Apa manfaat dari pembentukan karakter peserta didik ?	

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

Nama :
Jabatan :
Hari/tanggal :
Waktu :

No	Pertanyaan penelitian	Informasi yang diperoleh
1	Apa yang kalian ketahui tentang pendidikan karakter ?	
2	Nilai-nilai karakter yang di gunakan dalam proses pembelajaran?	
3	Menurut anda, apakah teman-teman disekolah sudah memiliki karakter ?	
4	Bagaimana cara anda membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter moral atau karakter yang baik ?	
5	Karakter apa yang harus kalian miliki sebagai seorang peserta didik?	
6	Apakah kearifan lokal dapat memepengaruhi karakter peserta didik ?	
7	Bagaimana cara anda menunjukan perilaku tentang pendidikan karakter yang baik dilingkungan sekolah ?	
8	Kegiatan apa sajakah yang pernah kamu ikuti di sekolah yang berkaitan dengan kearifan lokal?	
9	Apakah di dalam proses belajar mengajar guru pernah menjelaskan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal setempat?	
10	Apakah kalian sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal ?	
11	Faktor pendukung apa saja yang diberikan oleh guru dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai pendidikan karakter?	
12	Menurut anda apakah kamu sering melihat teman –temanmu sering menunjukan nilai-nilai karater yang baik di lingkungan sekolah ?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE

Nama :
Jabatan :
Hari/tanggal :
Waktu :

No	Pertanyaan penelitian	Informasi yang diperoleh
1	Menurut bapak/ibu bagaimana implemntasi pendidikan karakter di sekolah?	
2	Menurut bapak/ibu apakah guru selalu mengimplementasi pembentukan karakter dilingkungan sekolah?	
3	Menurut bapak/ibu apakah peserta didik selalu memperlihatkan karakter yang baik ketika berada di lingkungan sekolah?	
4	Menurut bapak/ibu apakah guru sering memberikan motifasi Pendidikan karakter terhadap peserta didik di lingkungan sekolah?	
5	Apakah bapak/ibu sering memberikan dukungan terhadap guru-guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter?	
6	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat guru dalam mengemplementasikan kearifan lokal di sekolah?	
7	Menurut bapak/ibu faktor apa yang menghambat guru dalam mengemplementasikan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal?	
8	Menurut bapak/ibu apakah nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah?	
9	Menurut bapak/ibu apakah peserta didik selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Kearifan lokal?	
10	Bagaimana hubungan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan pendidikan karakter di sekolah?	

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Gambar 1. Halaman depan sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate



Gambar 2. Halaman lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate



Lampiran : 7

Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan guru di SMA Negeri 10 Kota Ternate



Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik kelas X IPS 1



Gambaran 6. Wawancara dengan peserta didik kelas X IPA 1



Lampiran 7

Gambar 7. Kegiatan Tarian SMA Negeri 10 Kota Ternate







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://kip.unkha.ac.id/>

Nomor : 1307/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

04 Agustus 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Ternate
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di SMA NEGERI 10 Kota Ternate. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Nurhijra Siddik
NPM : 03071811050
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 04 Agustus 2022 s/d 04 September 2022
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMA Negeri 10 Kota Ternate
4. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA TERNATE
 Jln.Kaka Ade, Kelurahan Kalumpang, Kecamatan Ternate Tengah
 Email : cabdikbudkotaternate@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 424.1/104/VIII/2022

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate, Nomor : 1307/UN44.C3/PP.03/2022 Tanggal 04 Agustus 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate :

Memberi izin kepada :

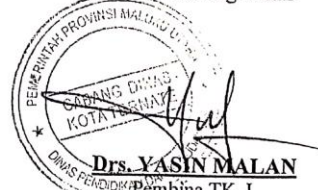
Nama	: Nurhijra Siddik
NPM	: 03071811050
Fakultas/ Jurusan	: KIP/Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Untuk melaksanakan pengumpulan data Penelitian Pada Tanggal 04 Agustus s/d 04 September 2022 di SMA Negeri 10 Kota Ternate dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate”**. Untuk itu mohon kiranya yang bersangkutan diberikan data terkait penelitian dimaksud.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 08 Agustus 2022

Kepala Cabang Dinas


Drs. YASIN MALAN
 Pembina TK. I
 NIP.196701011993121005

Tembusan : disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala SMA Negeri 10 Kota Ternate
2. Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE**

Alamat : Jln. Ki. Hajar Dewantara Kel. Takoma Kec. Kota Ternate Tengah Kode Pos : 97714
Web. sman10-ternate.sch.id Email: smansepuluh@yahoo.com Tlp. (0921)3119053



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 401 / SMA N.10 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SABARIA UMAHUK, S.Pd, M.Si
N I P : 19690524 199802 2 004
J a b a t a n : Plt. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Kota Ternate

Dengan ini menerangkan :

N a m a : NURHIJRA SIDDIK
NPM : 03071811050
Fakultas / Jurusan : KIP/ Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas : Khairun Ternate
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 10 Kota Ternate tanggal 4 s/d 22 Agustus 2022 dengan judul penelitian tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ternate, 23 Agustus 2022
Plt. Kepala Sekolah

SABARIA UMAHUK, S.Pd, M.Si
NIP. 19690524 199802 2 004

RIWAYAT PENULIS



Nurhijrah Siddik Agama islam dilahirkan di desa Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara pada Tanggal ,28 Juni 2000 penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, anak dari ayah handa Farid Siddik dan Ibunda Nurma Sabtu.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari sekolah dasar (SD) Pada tahun 2007 di SD Negeri Kao dan lulus pada tahun 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Halmahera Utara dan lulus pada tahun 2015 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas yaitu di SMA Negeri 4 Halmahera Utara kemudian pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi di kota Ternate dan dicatat sebagai mahasiswa Universitas Khairun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Selanjutnya pada tahun 2023 penulis menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri 10 Kota Ternate” yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh Gelar SI Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Khairun Ternate.